

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan salah satu virus dari kelompok coronavirus yang baru ditemukan tahun 2019 dan menyebabkan gangguan sistem pernafasan. Kasus COVID-19 yang pertama kali menyerang manusia ditemukan di Wuhan, Cina, pada Desember 2019, (Kemenkes RI, 2020^a). COVID -19 menyerang manusia dari berbagai usia, jenis kelamin, dan kondisi penyerta, termasuk ibu hamil. Beberapa risiko yang dapat meningkatkan mortalitas seperti usia tua, memiliki penyakit penyerta (kardiovaskuler, diabetes, asma, hipertensi, kanker) dan obesitas. Masa inkubasi COVID-19 rata – rata 5 – 6 hari, penularan utama berasal dari orang yang bergejala ke orang yang berada jarak dekat melalui droplet, dapat juga melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi dan kontak tidak langsung dengan permukaan benda yang digunakan oleh orang terinfeksi.(Chrystiani, 2020).

Pada kasus kehamilan, gejala yang ditimbulkan sama dengan orang tidak hamil dan lebih sering ditemukan pada kehamilan trimester III. Pada penelitian di New York, dari 215 wanita hamil yang menjalani penapisan menjelang persalinan, 33 wanita (1,5%) menunjukkan hasil positif COVID-19, dari 33 wanita tersebut, 87 % kasus asimtomatik, sedangkan sisanya bergejala. Penelitian lain mengemukakan bahwa 10 dari 14 wanita hamil positif COVID-19 asimtomatik dapat bergejala selama proses persalinan dan postpartum. Gejala yang paling banyak dirasakan antara lain demam tinggi (75%), batuk (37%), nyeri dada (18%), kelelahan (17%), sesak napas (7%), diare (7%), dan sakit kepala (5%).

Berdasarkan ini terlapor sebanyak 68 pasien melahirkan (93%) dengan operasi Caesar, 3 kasus abortus, 2 kehamilan ektopik, 14 kelahiran prematur, dan 0 kasus asfiksia pada bayi (Chrystiani, 2020).

Kasus COVID-19 semakin meningkat seperti yang diperoleh dari Dinkes Provinsi Bali untuk cakupan yang terkonfirmasi positif COVID-19 selama tahun 2020 mencapai 23.798 orang, ibu hamil yang terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 220 orang, yang meninggal sebanyak 2 orang. Kota Denpasar kasus terkonfirmasi mencapai 4.759 orang dan selama tahun 2020 ibu hamil yang terkonfirmasi positif COVID-19 mencapai 40 orang dan tidak ada yang meninggal (Dinkes Kota Denpasar, 2020). Berdasarkan data yang terbatas dan beberapa contoh kasus pada penanganan *corona virus* sebelumnya (SARS-Cov dan MERS-Cov) dan beberapa kasus COVID-19, dipercaya bahwa ibu hamil dengan penyakit penyerta memiliki risiko lebih tinggi untuk terjadinya penyakit berat, morbiditas dan mortalitas dibandingkan dengan populasi umum. Dua laporan yang menguraikan 18 kehamilan dengan COVID-19, semua terinfeksi pada trimester ketiga didapatkan temuan klinis pada ibu hamil mirip dengan orang dewasa yang tidak hamil (Pokja ISR PP POGI, 2020).

Ibu hamil merupakan populasi yang sangat rentan terhadap infeksi COVID-19 hal tersebut disebabkan karena pada masa kehamilan mengalami perubahan fisiologis yang mengakibatkan penurunan kekebalan parsial (Liang dan Acarya, 2020). Pada kehamilan terjadi *down regulasi* dari proliferasi maupun aktivasi limfosit yang menjadikan ibu hamil menjadi kelompok yang rentan akan infeksi COVID-19 (Nurdianto *et al* , 2020).

Sampai saat ini, pengetahuan tentang infeksi COVID-19 dalam hubungannya dengan kehamilan dan janin masih terbatas dan belum ada rekomendasi yang dikeluarkan oleh WHO secara spesifik untuk penanganan ibu hamil dengan COVID-19. Data yang terbatas dan beberapa contoh kasus pada penanganan Coronavirus sebelumnya (SARS-CoV dan MERS-CoV) dan beberapa kasus COVID-19, dipercaya bahwa ibu hamil dengan komorbid memiliki risiko lebih tinggi untuk terjadinya penyakit berat, morbiditas dan mortalitas dibandingkan dengan populasi umum. Efek samping pada janin berupa persalinan preterm juga dilaporkan pada ibu hamil dengan infeksi COVID-19 (Gannika, 2020).

Penelitian dari 90 laporan ilmiah infeksi SARS-Cov-19 di Indonesia. Kasus yang paling banyak dilaporkan terjadi pada trimester kedua dan ketiga, dan sekitar setengahnya wanita melahirkan selama episode infeksi akut. Sebagian besar wanita melahirkan melalui operasi *Caesar*, terutama untuk indikasi ibu, meskipun setidaknya studi melaporkan kasus gawat janin. Dua laporan telah menerbitkan bukti IgM untuk SARS-COV-2 dalam serum neonatal saat lahir (Mappawere dkk, 2020) masih sedikitnya data yang menunjukkan pengaruh dari infeksi COVID-19 pada kehamilan maka diperlukan analisis dengan *evidence based* yang lebih banyak lagi.

Semakin meningkatnya kasus COVID-19 maka Pemerintah mengeluarkan Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Revisi 2 dijelaskan bahwa ibu hamil dengan atau tanpa gejala COVID-19 pada 14 hari sebelum taksiran persalinan dilakukan skrining untuk menentukan status COVID-19, skrining dilakukan

dengan anamnesa, pemeriksaan darah *Neutrofil Limfosit Rasio* (NLR) atau rapid test jika tersedia fasilitas dan sumber daya, bagi daerah yang memiliki kebijakan lokal dapat melakukan skrining lebih awal disesuaikan dengan kemampuan anggaran daerah (Kemenkes RI, 2020^b).

Dinas Kesehatan Kota Denpasar menindak lanjutinya dengan melakukan pemeriksaan rapid test pada ibu hamil 14 hari sebelum taksiran persalinan. Setelah dilakukan studi pendahuluan di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara melalui wawancara dengan petugas ruang Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) mengatakan bahwa dari 1.092 ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas 1 Denpasar Utara sekitar 273 dari jumlah ibu hamil tersebut mengatakan belum mengetahui kapan sebaiknya pemeriksaan rapid test ibu hamil dilakukan. Pada buku catatan register KIA terdapat 20 ibu hamil yang telah melakukan pemeriksaan rapid test di bulan Desember 2020 dan untuk bulan Maret sampai April 2021 mendatang ditemukan 53 ibu hamil yang akan melakukan pemeriksaan rapid test berdasarkan taksiran persalinan. Ibu hamil yang terkonfirmasi COVID-19 di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar tahun 2020 sebanyak delapan orang ibu hamil dan tidak ada ibu hamil yang meninggal dunia karena terkonfirmasi COVID-19, sehingga Penelitian ini akan dilakukan di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara karena merupakan salah satu UPTD yang menjalankan program pemeriksaan rapid test 14 hari sebelum taksiran persalinan di Denpasar.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran pengetahuan dan waktu ibu hamil dalam mengikuti

pemeriksaan rapid test sebelum taksiran persalinan di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran pengetahuan dan waktu ibu hamil dalam mengikuti pemeriksaan rapid test sebelum taksiran persalinan di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan waktu ibu hamil dalam mengikuti pemeriksaan rapid test sebelum taksiran persalinan di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini dilakukan UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara antara lain :

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil yang melaksanakan pemeriksaan rapid test.
- b. Mengidentifikasi waktu ibu hamil dalam pemeriksaan rapid test sebelum taksiran persalinan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis informasi penelitian ini akan dapat digunakan untuk mengembangkan dan menambah wawasan tentang pengetahuan dan waktu ibu hamil dalam pemeriksaan rapid test di masa pandemi COVID- 19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi ibu hamil diharapkan hasil penelitian dapat menambah wawasan pengetahuan ibu hamil terhadap pentingnya pemeriksaan rapid test sebelum taksiran persalinan.

b. Bagi tenaga kesehatan diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan capaian kinerja khususnya dalam capaian pemeriksaan rapid test sebelum taksiran persalinan.

c. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta dapat menjadi pemasukan sumber data dan dapat dikembangkan sesuai dengan masalah yang ada di masa pandemi COVID-19.